

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ilam UIN Antasari
Banjarmasin

Pada tanggal 20 November 1964, berdirilah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang biasa dikenal dengan IAIN Antasari Banjarmasin. Pada tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang dikenal dengan nama UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A adalah rektor pertama setelah IAIN Antasari Banjarmasin beralih nama menjadi UIN Antasari Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (“Sejarah UIN Antasari Banjarmasin,” t.t.).

Pada awalnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan gabungan dari Fakultas Syariah yaitu dengan nama Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Kemudian pada tahun 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah siap berdiri sendiri sehingga terjadilah pemekaran dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi Fakultas yang berdiri sendiri tidak lagi bergabung dengan Fakultas Syariah. Hal ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 20 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Syariah dan Jurusan Asuransi Syariah (FEBI at a Glance – FEBI UIN Antasari, t.t.).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki beberapa visi dan misi, yaitu:

- 1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Menjadi Fakultas yang unggul dan berakhlak dengan mengintegrasikan ilmu ekonomi dan bisnis syariah dan ke-Indonesiaan di Regional Kalimantan pada tahun 2026 dan Kawasan Indonesia Timur pada tahun 2032.
- 2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter, dan kearifan lokal, serta berwawasan global.

- b) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
 - c) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
 - d) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang terkait dalam lingkup regional, nasional, dan internasional, dan
 - e) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan.
- b. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

Perkembangan pendidikan tinggi di Kalimantan Selatan dimulai dengan berdirinya Akademi Perniagaan Kalimantan (APK) pada tanggal 7 Februari 1957, yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan di Kalimantan, yaitu Bapak Milono. Kemudian setelah hampir dua tahun berdirinya Akademi Perniagaan Kalimantan (APK), maka atas prakarsa tokoh-tokoh pemerintah dan pimpinan masyarakat sebagai hasil Reuni Kesatuan TNI Divisi Lambung Mangkurat, tepat pada tanggal 21 September 1958 di Banjarmasin berdirilah Universitas Lambung Mangkurat yang disingkat dengan ULM. Pada saat didirikan,

Universitas Lambung Mangkurat mempunyai 4 Fakultas, yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, serta Fakultas Islamologi. Setelah berjalan selama kurang lebih dua tahun, tepatnya pada tanggal 1 November 1960, Pemerintah Republik Indonesia meresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat, yang terdiri dari 4 Fakultas, yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, dan Fakultas Pertanian.

Setelah terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat yang diresmikan pada tanggal 21 September 1958, Fakultas Ekonomi memiliki dua Jurusan S1 Reguler, yaitu Jurusan Ekonomi Umum (Ekonomi Nasional), dan Jurusan Ekonomi Perusahaan. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1984, dibuka satu jurusan baru, yaitu Jurusan Akuntansi, sehingga Fakultas Ekonomi mempunyai 3 Jurusan dengan 3 Program Studi S1 Reguler, yaitu S1 Reguler Jurusan IESP: Program Studi Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, S1 Reguler Jurusan Manajemen: Program Studi Manajemen, dan S1 Reguler Jurusan Akuntansi: Program Studi Akuntansi.

Saat ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat beberapa Program Studi, dengan rincian 2 (dua) Program Studi untuk jenjang D3, yaitu Program Studi D3 Akuntansi dan D3 Perpajakan, serta 3 (tiga) Program Studi untuk jenjang S1, yaitu Program Studi S1 Manajemen, Program Studi S1 Akuntansi, dan Program Studi S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat mempunyai visi dan misi, yaitu:

1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM: “Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dengan Reputasi Nasional.”

2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM:

a) Melaksanakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan do bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan yang berdaya saing nasional untuk memenuhi kebutuhan SDM sektor bisnis, wirausaha, dan organisasi politik

b) Melakukan penelitian dan penerapan serta kerja sama dalam bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan yang berkontribusi terhadap kebijakan ekonomi dan bisnis dalam pembangunan termasuk program unggulan di bidang lahan basah.

c. Profil Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) lahir dari gagasan para tokoh agama dan masyarakat Kalimantan Selatan akan adanya perguruan tinggi yang bernafaskan Islam dan melahirkan intelektual muslim. Cikal bakal berdirinya UNISKA diawali dengan berdirinya UNISAN (Universitas Islam Antasari) pada tahun 1961 atas ide dari Alm. KH. Zafri Zamzam. Pada tahun 1964, UNISAN resmi dijadikan

IAIN Antasari yang berafiliasi kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Cabang Banjarmasin) dengan Rektor Alm. KH. Zafri Zamzam.

Melihat realitas tersebut, dalam seminar “Sejarah Kalimantan Selatan” yang berlangsung di Banjarmasin pada tanggal 23-25 September 1973, yang disusul lagi dengan seminar serupa pada tanggal 8-10 April 1976, para peserta menggugah kembali gagasan mendirikan Perguruan Tinggi Swasta yang mengambil nama Syekh Muhammad Arysad AlBanjary sebagai kenang-kenangan akan jasa Almarhum yang sangat besar sebagai tokoh pembaharu dan penyebar Ilmu Agama Islam pertama di Kalimantan Selatan.

Atas prakarsa para pemuka agama serta tokoh masyarakat Kalimantan tersebut, pada tahun 1981 didirikanlah Yayasan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary pada Tanggal 7 Juli 1981 dengan rekomendasi Kepala Kantor Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan, dirintis pendirian UNISKA yang pada tahun akademik 1981/1982 itu juga, tepatnya tanggal 14 Juli 1981 pada tahap permulaan di buka dua akademi, yaitu akademi publistik dan akademi bahasa asing.

Pada tahun 1982-1983, kedua akademi tersebut mengalami perubahan status kelembagaan dan strata pendidikan, yaitu Akademi Publistik berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Komunikasi dengan Program Studi Jurnalistik, dan Jurusan

Administrasi dengan Program Studi Administrasi Negara. Adapun Akademi Bahasa Asing berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Bahasa Inggris dan Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bersamaan dengan berdirinya kedua Fakultas ini, didirikan pula Fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dengan Program Studi Manajemen Perusahaan, dan Fakultas Pertanian dengan Jurusan Peternakan Program Studi Produksi Ternak.

Pada bulan Februari 1985, keempat Fakultas tersebut telah mendapat status terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Status terdaftar suatu Perguruan Tinggi Swasta merupakan kepercayaan pemerintah kepada UNISKA dalam pengelolaan Perguruan Tinggi di bawah koordinasi Kopertis Wilayah XI Kalimantan di Banjarmasin. Kemudian pada tahun 1993 didirikan sebuah Fakultas Agama yakni Fakultas Syariah dengan Jurusan Muamalat dan Jinayat dan mendapatkan status terdaftar pada Departemen Agama RI dengan dibawah koordinasi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais Wilayah XI) Kalimantan di Banjarmasin.

Pada tahun 2003 sesuai dengan rencana startegis UNISKA, maka didirikan satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat pada tanggal 5

September 2003. Selanjutnya pada tahun 2009, UNISKA diberikan izin untuk membuka program studi baru, yaitu program studi Ekonomi Syariah yang resmi berdiri pada tanggal 22 Oktober 2009, Kemudian di tahun selanjutnya, UNISKA kembali diberikan izin untuk membuka program studi baru, yaitu program studi S1 Agribisnis pada tanggal 18 Oktober 2010 dan Fakultas Hukum dengan program studi S1 Ilmu Hukum pada tanggal yang sama, serta Program Studi Informatika pada tanggal 10 Desember 2010. Pada tahun 2011, UNISKA kembali lagi membuka Program Studi Kimia yang resmi berdiri pada tanggal 21 September 2011.

Pada tahun 2015, UNISKA memperoleh akreditasi B dari BAN-PT yang kemudian disusul dengan 3 (tiga) izin pembukaan program studi baru, yaitu Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dibawah naungan Fakultas Studi Islam, Program Studi S1 Sistem Informasi dibawah naungan Fakultas Teknologi Informasi, dan Program Studi S1 Teknik Sipil dibawah naungan Fakultas Teknik.

Saat ini di Fakultas Ekonomi UNISKA hanya terdapat satu program studi, yaitu program studi S1 Manajemen. Fakultas Ekonomi UNISKA memiliki visi dan misi, yaitu:

- 1) Visi Fakultas Ekonomi UNISKA: “Pada tahun 2030 menjadi Fakultas Ekonomi yang unggul dalam menghasilkan sarjana ekonomi yang dilandasi nilai-nilai keislaman ditingkat global.”

2) Misi Fakultas Ekonomi UNISKA:

- a) Meningkatkan pendidikan yang berkelanjutan untuk menciptakan lulusan sarjana ekonomi unggul dan dijiwai nilai-nilai Keislama.
- b) Meningkatkan kegiatan penelitian di bidang ekonomi yang sesuai dengan perkembangan perekonomian serta menyebarluaskan hasilnya kepada masyarakat
- c) Meningkatkan kegiatan pengabdian selaras dengan pembangunan ekonomi global serta menyebarluaskan hasilnya kepada masyarakat.
- d) Memperluas jaringan kerja sama dengan semua pihak guna menunjang penerapan dan pengembangan ilmu ekonomi.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada jenis kelamin, asal perguruan tinggi/fakultas, dan angkatan. Data responden pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa/i sesuai dengan kriteria responden tersebut secara online melalui google form.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-Laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data jumlah responden laki-laki sebanyak 40 responden dengan persentase 40 % dan jumlah responden perempuan sebanyak 60 responden dengan persentase 60 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan

Tinggi/Fakultas

Tabel 3. 2 Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi / Fakultas

Perguruan Tinggi / Fakultas	Jumlah	Presentase(%)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin	23	23%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM Banjarmasin	33	33%
Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin	44	44%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2023.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berjumlah sebanyak 23 orang, jumlah responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM Banjarmasin sebanyak 33 orang, dan jumlah responden dari Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin sebanyak 44 orang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 3. 3 Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase(%)
2018	18	18%
2019	22	22%
2020	60	60%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah responden untuk angkatan 2018 berjumlah sebanyak 18 orang, jumlah responden angkatan 2019 berjumlah sebanyak 22 orang, dan jumlah responden angkaan 2020 sebanyak 60 orang.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Pengetahuan (X1)

Pada variabel ini terdapat tiga indikator yang kemudian dari masing-masing indikator dijabarkan menjadi pernyataan. Adapun tiga indikator tersebut adalah tahu, memahami, dan aplikasi / menerapkan.

Tabel 4. 1 Tanggapan responden pada pertanyaan mengetahui Bank Syariah ialah bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	4%
2	Tidak Setuju	5	5%
3	Netral	15	15%
4	Setuju	50	59%
5	Sangat Setuju	26	26%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 15 orang (15%), setuju berjumlah 50 orang (50%), dan sangat setuju berjumlah 26 orang (26%).

Tabel 4. 2 Tanggapan responden pada pertanyaan Memahami bahwa bank Syariah tidak menggunakan instrumen bunga sehingga terhindar dari riba

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	5	5%
2	Tidak Setuju	8	8%
3	Netral	19	19%
4	Setuju	41	41%

5	Sangat Setuju	27	27%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), tidak setuju berjumlah 8 orang (8%), netral berjumlah 19 orang (19%), setuju berjumlah 41 orang (41%), dan sangat setuju berjumlah 27 orang (27%).

Tabel 4. 3 Tanggapan responden pada pertanyaan Aplikasi / Menerapkan bahwa Kejelasan bagi hasil di bank Syariah memberikan kepuasan bagi Mahasiswa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2	Tidak Setuju	7	7%
3	Netral	20	20%
4	Setuju	52	52%
5	Sangat Setuju	20	20%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 7 orang (7%), netral berjumlah 20 orang (20%), setuju berjumlah

52 orang (52%), dan sangat setuju berjumlah 20 orang (20%).

b. Variabel Persepsi (X2)

Pada variabel ini terdapat tiga indikator yang kemudian dari masing-masing indikator dijabarkan menjadi pernyataan. Adapun tiga indikator tersebut adalah Penyerapan terhadap rangsangan, Pengertian, dan Penilaian / Evaluasi.

Tabel 4. 4 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Bank Syariah lebih baik dari bank konvensional

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3%
2	Tidak Setuju	3	3%
3	Netral	31	31%
4	Setuju	38	38%
5	Sangat Setuju	25	25%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 31 orang (31%), setuju berjumlah 38 orang (38%), dan sangat setuju berjumlah 25 orang (25%).

Tabel 4. 5 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga bank

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	5	5%
3	Netral	16	16%
4	Setuju	44	44%
5	Sangat Setuju	33	33%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 16 orang (16%), setuju berjumlah 44 orang (44%), dan sangat setuju berjumlah 33 orang (33%).

Tabel 4. 6 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Pelayanan pada bank Syariah sangat baik dan sesuai dengan syariat islam

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	5	5%
3	Netral	13	13%
4	Setuju	39	39%

5	Sangat Setuju	41	41%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 13 orang (13%), setuju berjumlah 39 orang (39%), dan sangat setuju berjumlah 41 orang (41%).

c. Variabel motivasi (X3)

Pada variabel ini terdapat empat indikator yang kemudian dari masing-masing indikator dijabarkan menjadi pernyataan. Adapun empat indikator tersebut adalah Minat, Sikap positif, Motivator dan Stimulus.

Tabel 4. 7 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa menggunakan bank syariah karena kemauan diri sendiri

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	5	5%
3	Netral	15	15%
4	Setuju	41	41%
5	Sangat Setuju	37	37%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 15 orang (15%), setuju berjumlah 41 orang (41%), dan sangat setuju berjumlah 37 orang (37%).

Tabel 4. 8 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Produk bank syariah tidak mengandung unsur riba karna menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan ajaran islam

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3%
2	Tidak Setuju	4	4%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	43	43%
5	Sangat Setuju	38	38%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 12 orang (12%), setuju berjumlah 43 orang (43%), dan sangat setuju berjumlah 38 orang (38%).

Tabel 4. 9 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa mahasiswa menggunakan bank syariah karena ada dorongan dari keluarga, teman, dll

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	13	13%
2	Tidak Setuju	18	18%
3	Netral	14	14%
4	Setuju	25	25%
5	Sangat Setuju	30	30%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 13 orang (13%), tidak setuju berjumlah 18 orang (18%), netral berjumlah 14 orang (14%), setuju berjumlah 25 orang (25%), dan sangat setuju berjumlah 30 orang (30%).

Tabel 4. 10 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Perbankan syariah memberikan keamanan bertransaksi

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	3	3%
3	Netral	16	16%
4	Setuju	43	43%

5	Sangat Setuju	36	36%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 16 orang (16%), setuju berjumlah 43 orang (43%), dan sangat setuju berjumlah 36 orang (36%).

d. Variabel Keputusan (Y)

Pada variabel ini terdapat empat indikator yang kemudian dijabarkan menjadi lima point pernyataan. Berikut ini adalah empat indikator tersebut yaitu Kebutuhan, Publikasi, Manfaat, dan Kepuasan.

Tabel 4. 11 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Produk bank syariah memenuhi kebutuhan Mahasiswa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3%
2	Tidak Setuju	7	7%
3	Netral	33	33%
4	Setuju	44	44%
5	Sangat Setuju	13	13%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), tidak setuju berjumlah 7 orang (7%), netral berjumlah 33 orang (33%), setuju berjumlah 44 orang (44%), dan sangat setuju berjumlah 13 orang (13%).

Tabel 4. 12 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Mahasiswa tertarik menggunakan produk bank syariah atas rekomendasi teman

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	4%
2	Tidak Setuju	11	11%
3	Netral	32	32%
4	Setuju	40	40%
5	Sangat Setuju	13	13%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), tidak setuju berjumlah 11 orang (11%), netral berjumlah 32 orang (32%), setuju berjumlah 40 orang (40%), dan sangat setuju berjumlah 13 orang (13%).

Tabel 4. 13 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa mahasiswa mendapat informasi mengenai bank syariah dari orang lain

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	6%
2	Tidak Setuju	4	4%
3	Netral	28	28%
4	Setuju	48	48%
5	Sangat Setuju	14	14%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 6 orang (6%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 28 orang (28%), setuju berjumlah 48 orang (48%), dan sangat setuju berjumlah 14 orang (14%).

Tabel 4. 14 Tanggapan responden pada pertanyaan bahwa Bank syariah menjadi alternative pilihan Mahasiswa menabung

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	2	2%
3	Netral	27	27%
4	Setuju	42	42%

5	Sangat Setuju	27	27%
Total		100	100%

Data yang telah diolah dari SPSS 25, 2023

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), netral berjumlah 27 orang (27%), setuju berjumlah 42 orang (42%), dan sangat setuju berjumlah 27 orang (27%).

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Dikatakan valid jika pada hasil r hitung $>$ r tabel dengan α (taraf signifikansi) 0,05. Pada penelitian ini, responden berjumlah 100 orang, maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui rumus $(df) df = 100 - 3 = 97$, sehingga diperoleh nilai r tabel, yaitu 0,197. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada penelitian ini dengan bantuan software SPSS 25.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan(X1)	X1.1	0,830	0,197	Valid
	X1.2	0,910	0,197	Valid
	X1.3	0,748	0,197	Valid
Persepsi (X2)	X2.1	0,795	0,197	Valid
	X2.2	0,824	0,197	Valid
	X2.3	0,861	0,197	Valid
Motivasi (X3)	X3.1	0,737	0,197	Valid
	X3.2	0,766	0,197	Valid
	X3.3	0,614	0,197	Valid
	X3.4	0,743	0,197	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y1	0,687	0,197	Valid
	Y2	0,690	0,197	Valid
	Y3	0,719	0,197	Valid
	Y4	0,548	0,197	Valid

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan yang ada pada masing-masing variabel tersebut valid, dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari r_{tabel} :

$$df = n - k \text{ alfa } 5\%$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

$$df = 100 - 3$$

$$df = 97,$$

$$r \text{ tabel} = 0,1975 \text{ (didapat dari tabel r)}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir pernyataan, sehingga dari uji reliabilitas tersebut dapat diketahui apakah data dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	N	Keterangan
Pengetahuan(X1)	0,777	3	Reliabel
Persepsi (X2)	0,768	3	Reliabel
Motivasi (X3)	0,635	4	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0,714	4	Reliabel

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai

cronbach alpha > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada tersebut dapat dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data pada suatu penelitian terdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Data terdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Begitu juga sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan < 0,05.

**Tabel 5. 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39342647
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.045
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

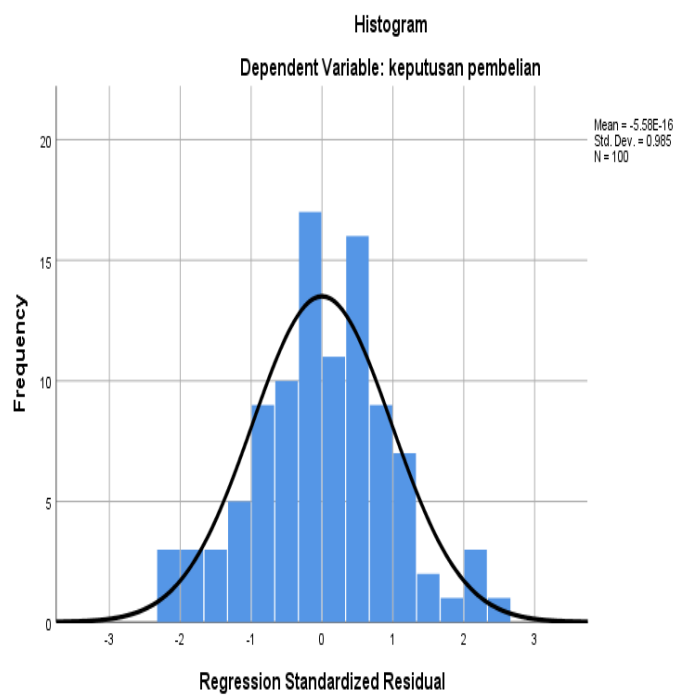
Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

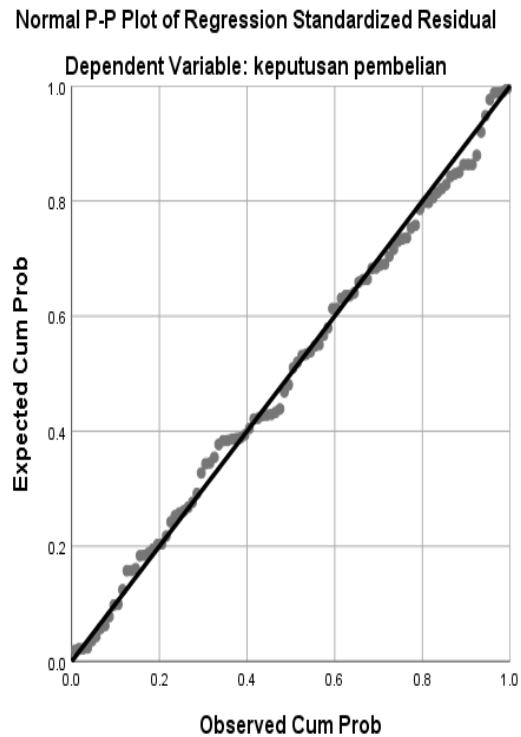
Pada tabel hasil uji kolmogorov smirnov tersebut, menunjukkan nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed)

sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji kolmogorov smirnov, data berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji kolmogorov smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui normal probability plot (P-Plot) dan histogram. Untuk normal probability plot (P-Plot) dapat diketahui melalui titik yang menyebar pada garis diagonal tersebut, jika titik mengikuti garis, maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 2. 2 Hasil Uji Histogram



Gambar 2. 3 Hasil Uji P-Plot

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi yang saling berkorelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengukur adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai Value Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji

multikolinieritas juga dapat diketahui melalui nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.455	2.200
	Persepsi	.345	2.900
	Motivasi	.583	1.715

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023

Pada tabel hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat diketahui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variable tersebut. Variabel pengetahuan memiliki nilai VIF sebesar 2,200 ($2,200 < 10$) dan tolerance sebesar 0,455 ($0,455 > 0,1$). Pada variabel persepsi memiliki nilai VIF sebesar 2,900 ($2,900 < 10$) dan tolerance sebesar 0,345 ($0,345 > 0,1$). Sedangkan pada variabel motivasi memiliki nilai VIF sebesar 1,715 ($1,715 < 10$) dan tolerance sebesar 0,583 ($0,583 > 0,1$). Jadi dapat diambil kesimpulan antara ketiga variabel bebas tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan pada variasi residual absolut. Model regresi yang baik yaitu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui glejser test, yaitu dengan melakukan perbandingan antara koefisien signifikan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > 0.05$) maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode scatter plots melalui pola berbentuk titik. Apabila terdapat pola teratur, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika tidak terdapat pola teratur, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

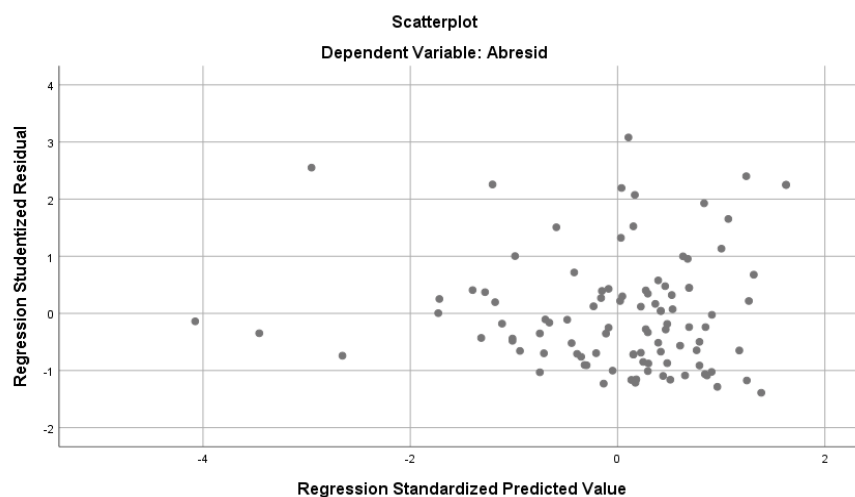
Tabel 5. 5 Hasil Uji Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.727	.886		.821	.414
	Pengetahuan	.038	.090	.064	.426	.671
	Persepsi	.028	.108	.044	.258	.797
	Motivasi	.024	.066	.048	.365	.716

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan glejser test tersebut, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,671, variabel persepsi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,797 dan variabel motivasi memiliki nilai signifikansi 0,716. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($> 0,05$), sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2. 4 Hasil Uji Scatter Plots



Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak menggambarkan pola yang jelas atau teratur, sehingga pada model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen, yaitu Pengetahuan (X1), persepsi (X2) dan motivasi (X3) terhadap variabel terikat (dependen), yaitu variabel keputusan pembelian (Y). Persamaan dalam regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji regresi linear berganda dengan SPSS 25.

Tabel 5. 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		efficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.685	1.449		5.304	.000
	Pengetahuan	.073	.148	.062	.495	.622
	Persepsi	.286	.177	.233	1.618	.109
	Motivasi	.323	.107	.334	3.012	.003

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,7.650 + 0,073 X_1 + 0,286 X_2 + 0,323 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta keputusan pembelian (Y) sebesar 0,7.685, artinya jika variabel pengetahuan (X1), persepsi (X2), dan motivasi (X3) sama dengan nol (0), maka keputusan pembelian sebesar 0,7.685.
- 2) Nilai koefisien X1 sebesar 0,073, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pengetahuan (X1) sebesar 1%, maka keputusan pembelian meningkat sebesar 0,073 (7,3%). Begitu juga sebaliknya, jika variabel pengetahuan (X1) diturunkan 1%, maka akan terjadi penurunan keputusan pembelian sebesar 7,3%. Koefisien bernilai positif antara variabel pengetahuan dengan keputusan pembelian.
- 3) Nilai koefisien X2 sebesar 0,286, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel persepsi (X2) sebesar 1%, maka keputusan pembelian meningkat sebesar 0,286 (28,6%). Begitu juga sebaliknya, jika variabel persepsi (X2) diturunkan 1%, maka akan terjadi penurunan keputusan pembelian sebesar 28,6%. Koefisien bernilai positif antara variabel persepsi dengan keputusan pembelian.

4) Nilai koefisien X3 sebesar 0,323, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel motivasi (X3) sebesar 1%, maka keputusan pembelian meningkat sebesar 0,323 (32,3%). Begitu juga sebaliknya, jika variabel motivasi (X3) diturunkan 1%, maka akan terjadi penurunan keputusan pembelian sebesar 32,3%. Koefisien bernilai positif antara variabel persepsi dengan keputusan pembelian.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara variabel bebas dan terikat secara parsial, dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel serta antara nilai signifikansi dengan 0,05. Suatu variabel dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.685	1.449		5.304	.000
	Pengetahuan	.073	.148	.062	.495	.622
	Persepsi	.286	.177	.233	1.618	.109

Motivasi	.323	.107	.334	3.012	.003
----------	------	------	------	-------	------

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023.

Dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Variabel pengetahuan(X1)

Pada tabel 4.42 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,622. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, yaitu $0,495 < 1,984$ dan nilai sig $0,622 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengetahuan (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian (Y)

b) Variabel Persepsi (X2)

Pada tabel 4.42 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,618 dan nilai signifikansi sebesar 0,109. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, yaitu $1,618 < 1,984$ dan nilai sig $0,109 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi (X2)

tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian.

c) Variabel Motivasi (X3)

Pada tabel 4.42 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, yaitu $3,012 > 1,984$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Motivasi (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.839	3	85.613	14.492	.000 ^b
	Residual	567.121	96	5.908		
	Total	823.960	99			

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

b. Predictors: (Constant), motivasi, Pengetahuan, persepsi

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023

Dengan menggunakan rumus degree of freedom (df) = $100-3 = 97$, dan taraf signifikansi 0,05, maka

diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 14,492. Dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, yaitu $14,492 > 3,09$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengetahuan, persepsi, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel keputusan pembelian.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa persen tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan melihat nilai pada tabel R Square.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.290	2.431

a. Predictors: (Constant), motivasi, Pengetahuan, persepsi

b. Dependent Variable: keputusan pembelian

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil R^2 tersebut, diketahui nilai R Square sebesar 0,312, yang berarti bahwa besar pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan, persepsi dan motivasi terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian sebesar 31,2 %,

sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Motivasi Secara Parsial Terhadap keputusan untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah

a. Pengaruh Pengetahuan Secara Parsial Terhadap Keputusan untuk menjadi Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Pengetahuan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah, bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,622. Dilihat dari nilai signifikan diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,622 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 0,495 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini berarti bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,495 < 1,984$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengetahuan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidil Mursalin (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat sudah tahu akan keberadaan bank syariah. Tetapi mayoritas yang tahu bank Syariah pada umumnya tidak

sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk bank Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat maupun mahasiswa terhadap bank Syariah ialah kurangnya niat untuk mengenali bank Syariah, dan minimnya unit bank Syariah bagi masyarakat dan mahasiswa di pedesaan di bandingkan dengan bank konvensional serta terbatasnya jaringan operasional bank Syariah.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah. Sehingga berarti bahwa mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi Banjarmasin pada angkatan 2018 sampai 2020 mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam mengerti dan memahami tentang bank Syariah. Akibat ketidaksamaan pemahaman antar mahasiswa ini mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam memberikan penjelasan atau menafsirkan sesuatu. Apabila mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi Banjarmasin pada angkatan 2018 sampai 2020 ini mempunyai pengertian yang baik pada bank syariah maka ia akan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik juga pada perbankan syariah. Alasan lain adalah dikarenakan kurang memahami tentang produk-produk yang ada pada bank syariah dan niat dari masing-masing individu mahasiswa untuk

mengenali lebih dalam terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional yang lebih familiar dikalangan mahasiswa terutama mahasiswa yang berada dipedesaan yang mana minimnya unit bank syariah dan terbatasnya operasional bank syariah sehingga banyak mahasiswa yang belum menggunakan perbankan syariah.

b. Pengaruh Persepsi Secara Parsial Terhadap Keputusan untuk menjadi Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Persepsi terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah, bahwa variabel persepsi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,109. Dilihat dari nilai signifikan diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 1,618 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini berarti bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,618 < 1,984$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persepsi terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapri Y (2019) yang menyatakan Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses

seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Hasil pengujian secara parsial atau uji-t menunjukkan bahwa variable persepsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi menabung. Artinya persepsi mahasiswa tidak begitu berpengaruh terhadap motivasi untuk menabung mahasiswa. Dalam penelitian ini, hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah. Peran persepsi konsumen akan mempengaruhi pula terhadap keputusan pembelian, hal ini wajar karena setiap orang akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu obyek. Hal ini dikarenakan para mahasiswa memiliki pandangan yang tidak begitu berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah.

Dalam penelitian ini persepsi tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah dikarenakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi banjarmasin memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap bank syariah, artinya masih banyak mahasiswa yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional.

- c. Pengaruh Motivasi Secara Parsial Terhadap Keputusan untuk menjadi Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh motivasi terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah, bahwa variabel motivasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003. Dilihat dari nilai signifikan diketahui nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 3,012 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini berarti bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,012 > 1,984$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiyas (2021) yang menyatakan Pengaruh yang diberikan oleh variabel motivasi terhadap konstruk keputusan menabung terbukti positif terhadap minat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu mendorong motivasinya untuk lebih mengenal lebih dalam tentang produk bank syariah.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah. Motivasi merupakan hal penting karena sebagai pendorong kesadaran

diri sendiri dalam mencapai kebutuhannya yang belum terpenuhi. Motivasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran dalam memilih produk perbankan syariah. Semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah. Artinya mahasiswa beberapa perguruan tinggi Banjarmasin sudah memiliki minat terhadap perbankan syariah, dan adanya dorongan baik dalam diri mahasiswa sendiri maupun dorongan dari orang lain, salah satu kebutuhan akan perbankan syariah yang mana mengharuskan mahasiswa melakukan pembayaran uang kuliah tunggal sehingga membuat mahasiswa termotivasi untuk menjadi nasabah bank syariah.

2. Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Keputusan untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk nilai F hitung sebesar 14,492 dan nilai F tabel sebesar 3,09, yang berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($14,492 > 3,09$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel Pengetahuan, persepsi dan

motivasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah.

Hasil uji koefisien determinasi R^2 diketahui nilai R Square sebesar 0,312, yang berarti bahwa besar pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan, persepsi dan motivasi terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian sebesar 31,2 %, sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sehingga, ketika perbankan akan meningkatkan minat menabung maka ketiga variabel baik pengetahuan, persepsi dan motivasi harus bersama-sama diperhatikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Karena ketiganya mempunyai pengaruh masing-masing terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di perbankan syariah.